

**SUPERVISI AKADEMIK KEPALA SEKOLAH DALAM
MENINGKATKAN KINERJA GURU DI SDIT
MUHAMMADIYAH GUNUNG TERANG**

(Skripsi)

Oleh

**ANISA NURJAYANTI
NPM 1913053125**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2023**

ABSTRAK

SUPERVISI AKADEMIK KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KINERJA GURU DI SDIT MUHAMMADIYAH GUNUNG TERANG

Oleh

ANISA NURJAYANTI

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SDIT Muhammadiyah Gunung Terang. Jenis penelitian kualitatif ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian ini adalah 1) Perencanaan supervisi akademik kepala sekolah telah berjalan dengan baik, seperti mempersiapkan hal-hal yang diperlukan diantaranya merumuskan tujuan dan kriteria *output*, menetapkan jadwal, memilih pendekatan dan teknik yang digunakan, dan memilih instrumen yang sudah disepakati oleh kepala sekolah dan tim supervisi. 2) Pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah sudah berjalan dengan baik, teknik yang digunakan yaitu kunjungan kelas dan supervisi klinis. Kepala sekolah sebelum mensupervisi mengadakan pembinaan atau diskusi kepada guru, selanjutnya melaksanakan kunjungan kelas sesuai jadwal untuk mengamati kesesuaian pelaksanaan pembelajaran dengan perangkat pembelajaran yang telah disiapkan guru, kemudian memanggil guru yang telah disupervisi ke ruangan kepala sekolah untuk evaluasi hasil observasi kelas. 3) Tindak lanjut hasil supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru dilakukan dengan mengadakan umpan balik secara langsung, penguatan berupa motivasi, penghargaan berupa ungkapan apresiasi, serta pembinaan dan pelatihan untuk membina dan mengembangkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan guru.

Kata kunci: kinerja guru, supervisi akademik

ABSTRACT

ACADEMIC SUPERVISION OF THE PRINCIPAL IN IMPROVING TEACHER PERFORMANCE AT SDIT MUHAMMADIYAH GUNUNG TERANG

By

ANISA NURJAYANTI

This study aims to describe the academic supervision of the principal in improving teacher performance at SDIT Muhammadiyah Gunung Terang. This type of qualitative research uses qualitative descriptive methods. Data collection techniques used are interviews, observation and documentation. The results of this study are 1) Planning academic supervision of the principal has been running well in accordance with the ideal operational steps, such as preparing the necessary things including formulating objectives and output criteria, setting schedules, choosing approaches and techniques used, and choose an instrument that has been agreed upon by the principal and the supervision team. 2) The implementation of the principal's academic supervision has been running well, the techniques used are class visits and clinical supervision. The principal before supervising the guidance or discussion to the teacher, then carry out class visits on schedule to observe the suitability of the implementation of learning with learning tools that have been prepared by the teacher, then call the teacher who has been supervised to the principal's room to evaluate the results of class observations. 3) Follow-up of the results of academic supervision of the principal in improving teacher performance is done by holding direct feedback, strengthening in the form of motivation, appreciation in the form of expressions of appreciation, as well as coaching and training to foster and develop the knowledge, attitudes, and skills of teachers.

Keywords: academic supervision, teacher performance

**SUPERVISI AKADEMIK KEPALA SEKOLAH DALAM
MENINGKATKAN KINERJA GURU DI SDIT
MUHAMMADIYAH GUNUNG TERANG**

Oleh

ANISA NURJAYANTI

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Jurusan Ilmu Pendidikan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2023**

Judul Skripsi : **SUPERVISI AKADEMIK KEPALA SEKOLAH
DALAM MENINGKATKAN KINERJA GURU
DI SDIT MUHAMMADIYAH GUNUNG
TERANG**

Nama Mahasiswa : ***Anisa Nurjayanti***

No. Pokok Mahasiswa : 1913053125

Program Studi : S-1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Jurusan : Ilmu Pendidikan

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

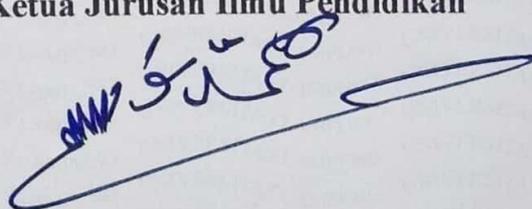


Dr. Riswanti Rini, M.Si.
NIP 19600328 198603 2 002



Dr. Handoko, S.T., M.Pd.
NIK 232111860515101

2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan

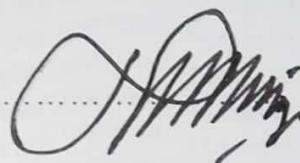


Dr. Muhammad Nurwahidin, M.Ag, M.Si
NIP 19741220 200912 1 002

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

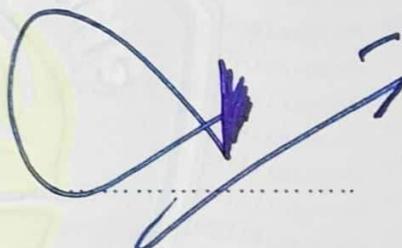
Ketua : Dr. Riswanti Rini, M.Si.



Sekretaris : Dr. Handoko, S.T., M.Pd.



Penguji Utama : Prof. Dr. Sunyono, M.Si.



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Prof. Dr. Sunyono, M.Si.

NIP 19651230 199111 1 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 17 Oktober 2023

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Anisa Nurjayanti
NPM : 1913053125
Program Studi : S1 PGSD
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan skripsi yang berjudul “Supervisi Akademik Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SDIT Muhammadiyah Gunung Terang” tersebut adalah asli hasil penelitian saya, kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat dan apabila dikemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup dituntut berdasarkan Undang-undang dan peraturan yang berlaku.

Bandar Lampung, 17 Oktober 2023
Yang membuat pernyataan



Anisa Nurjayanti
NPM 1913053125

RIWAYAT HIDUP



Peneliti bernama Anisa Nurjayanti lahir di Bandar Lampung, Lampung pada tanggal 28 Januari 2001. Peneliti merupakan anak kelima dari lima bersaudara, putri dari pasangan Bapak Hudiono dan Ibu Ngalimah. Pendidikan formal yang telah diselesaikan peneliti sebagai berikut.

1. SD Negeri 3 Gunung Terang, lulus pada tahun 2013.
2. SMP Negeri 22 Bandar Lampung, lulus pada tahun 2016.
3. SMK Muhammadiyah 2 Bandar Lampung, lulus pada tahun 2019.

Tahun 2019 peneliti terdaftar sebagai mahasiswa S-1 PGSD Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Lampung melalui jalur SBMPTN. Pada tahun 2022 peneliti melaksanakan program PLP di SD Negeri 1 Negeri Olok Gading, serta melaksanakan KKN di Kelurahan Negeri Olok Gading, Teluk Betung Barat, Bandar Lampung, Lampung.

MOTTO

“Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dari sesuatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain).”

(QS. Al-Insyirah: 6-7)

PERSEMBAHAN

Bismillaahirrahmaanirrahiim

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih, Maha Penyayang. Alhamdulillahirabbil'aalamiin dengan segala kerendahan hati, kupersembahkan karya ini kepada.

Orang Tuaku Tercinta

Bapak Hudiono dan wanita terhebatku Ibu Ngalimah, terima kasih atas segala doa yang diberikan tanpa henti untuk kebaikan dan kesuksesan anaknya. Terima kasih untuk segala perjuangan dan pengorbanannya. Terima kasih atas kasih sayang, arahan, dan motivasi yang selalu diberikan untuk anak-anaknya.

Kakakku Tersayang

Mas Eko Widiyanto, Mba Fatma Wahyuni, Mba Aliya Kausari, dan terkhusus Mba Riska Tri Rahayu, terima kasih selalu menyayangiku dengan tulus, memberikan doa, semangat, dan dukungan untuk adiknya supaya terus berjuang dan membanggakan keluarga.

Serta keluarga, sahabat, teman-teman yang telah ikut berpartisipasi, membantu, dan memberi dukungan positif guna terselesaikannya skripsi ini.

Almamaterku tercinta PGSD FKIP

Universitas Lampung

SANWACANA

Puji dan syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta hidayah-Nya sehingga peneliti mampu menyelesaikan penyusunan skripsi ini yang berjudul “Supervisi Akademik Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SDIT Muhammadiyah Gunung Terang” sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Pendidikan di Universitas Lampung.

Peneliti menyadari masih banyak kekurangan pada skripsi ini. Penyelesaian ini tidak lepas dari bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak, oleh karena itu pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Ir. Lusmeilia Afriani, D.E.A.IPM., Rektor Universitas Lampung yang mengesahkan ijazah dan gelar sarjana kami sehingga peneliti termotivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. Sunyono, M.Si., Dekan FKIP Universitas Lampung sekaligus Dosen Pembahas yang telah membimbing dengan bijaksana dan penuh kesabaran memberikan bimbingan, kritik dan saran yang bermanfaat dalam penyelesaian skripsi ini.
3. Bapak Dr. Muhammad Nurwahidin, M.Ag, M.Si., Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang telah memfasilitasi peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini.
4. Bapak Drs. Rapani, M.Pd., Ketua Program Studi S1 PGSD Universitas Lampung yang senantiasa mendukung dan memfasilitasi peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini.
5. Ibu Dr. Riswanti Rini, M.Si., Pembimbing 1 yang telah membimbing dengan bijaksana dan penuh kesabaran serta memberikan motivasi dan saran yang membangun untuk penyempurnaan skripsi ini.

6. Bapak Dr. Handoko, S.T., M.Pd., Pembimbing 2 yang telah sabar memberikan bimbingan, arahan, dan saran-saran yang membangun untuk penyempurnaan skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu Dosen serta tenaga kependidikan S1 PGSD Universitas Lampung yang telah memberikan banyak pengetahuan dan pengalaman sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian ini.
8. Ibu Andasia Malyana, S.Pd., M.Pd., Pengawas Pembina Dinas Pendidikan Kota Bandar Lampung yang telah menerima dengan baik peneliti dan membantu peneliti dalam penyelesaian penelitian ini.
9. Kepala SDIT Muhammadiyah Gunung Terang yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian serta menerima dengan baik dan membantu peneliti selama melaksanakan penelitian.
10. Dewan guru serta tenaga kependidikan SDIT Muhammadiyah Gunung Terang yang telah menerima dengan baik serta membantu peneliti selama melaksanakan penelitian.
11. Sahabat seperjuangan Hana Salsabila Putri, Husna Hidayat, Idha Tasya Bella, Aradatullah Dita Illahiyah, Frischa Ramadhan Putri, Khalda Sephina Riswani, Adhisa Risti Balqis, Zakiya Nur Aras, dan Rizky Isnani yang senantiasa membantu, mendukung, menguatkan, memotivasi, dan mendoakan yang terbaik.
12. Rekan seperjuangan PGSD 2019 terkhusus Kelas Paralel A yang telah saling membantu dan memotivasi peneliti.
13. Semua pihak yang telah membantu dalam kelancaran penyusunan skripsi.

Semoga Allah SWT selalu melindungi dan membalas semua kebaikan yang sudah diberikan kepada peneliti. Peneliti menyadari bahwa dalam skripsi ini masih terdapat kekurangan, namun semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Bandar Lampung, 17 Oktober 2023
Peneliti,



Anisa Nurjayanti
NPM 1913053125

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian.....	4
C. Pertanyaan Penelitian.....	5
D. Tujuan Penelitian	5
E. Manfaat Penelitian	5
F. Definisi Istilah.....	6
G. Ruang Lingkup Penelitian.....	8
II. TINJAUAN PUSTAKA	9
A. Kepala Sekolah	9
1. Pengertian Kepala Sekolah	9
2. Tugas Kepala Sekolah.....	10
3. Fungsi Kepala Sekolah	11
B. Supervisi Akademik Kepala Sekolah.....	12
1. Pengertian Supervisi Akademik.....	12
2. Tujuan Supervisi Akademik	14
3. Fungsi Supervisi Akademik	15
4. Prinsip-prinsip Supervisi Akademik	15
5. Tahapan Supervisi Akademik	16
6. Teknik Supervisi Akademik	19
C. Kinerja Guru	21
1. Pengertian Kinerja Guru	21
2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Guru.....	22
3. Indikator Kinerja Guru.....	23
D. Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT).....	24
E. Penelitian Relevan	25
F. Kerangka Pikir Penelitian	27
III. METODE PENELITIAN	29
A. Jenis Penelitian.....	29
B. <i>Setting</i> Penelitian	29

1. Tempat Penelitian	29
2. Waktu Penelitian	30
C. Deskripsi Subjek dan Objek Penelitian.....	30
1. Subjek Penelitian	30
2. Objek Penelitian.....	30
D. Kehadiran Peneliti.....	30
E. Prosedur Penelitian	31
1. Tahap Pra Penelitian	31
2. Tahap Penelitian.....	31
3. Tahap Analisis Data	32
F. Sumber Data Penelitian.....	32
1. Data Primer	32
2. Data Sekunder	33
G. Teknik Pengumpulan Data.....	33
1. Wawancara.....	33
2. Observasi.....	34
3. Dokumentasi	34
H. Instrumen Penelitian	34
1. Pedoman Wawancara.....	35
2. Lembar Observasi	35
3. Lembar Dokumentasi.....	36
I. Teknik Analisis Data.....	37
1. Pengumpulan Data	37
2. Reduksi Data	37
3. Penyajian Data	37
4. Penarikan Kesimpulan	38
J. Keabsahan Data.....	38
1. Uji <i>Credibility</i>	38
2. Uji <i>Transferability</i>	39
3. Uji <i>Dependability</i>	40
4. Uji <i>Confirmability</i>	40
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	41
A. Paparan Data	41
1. Perencanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru.....	42
2. Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru.....	48
3. Tindak Lanjut Hasil Supervisi Akademik Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru.....	55
B. Temuan Penelitian	59
1. Perencanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru	59
2. Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru	63
3. Tindak Lanjut Hasil Supervisi Akademik Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru	66
C. Pembahasan.....	69

1. Perencanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru	69
2. Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru	73
3. Tindak Lanjut Hasil Supervisi Akademik Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja	76
V. SIMPULAN DAN SARAN	80
A. Simpulan	80
B. Saran	81
DAFTAR PUSTAKA	83
LAMPIRAN	86

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Sumber Data dan Pengodean	33
2. Kisi-Kisi Pedoman Wawancara	35
3. Pedoman Observasi.....	36
4. Pedoman Dokumentasi	36
5. Pengodean Teknik Wawancara dengan Informan	41
6. Matriks Perencanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah.....	60
7. Matriks Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah	63
8. Matriks Tindak Lanjut Hasil Supervisi Akademik Kepala Sekolah.....	66

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Pikir Penelitian	28
2. Bagan Perencanaan Supervisi Akademik	61
3. Bagan Pelaksanaan Supervisi Akademik.....	64
4. Bagan Tindak Lanjut Hasil Supervisi Akademik	67

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
Lampiran 1. Dokumen Surat-Surat	
1. Surat Izin Penelitian Pendahuluan	87
2. Surat Balasan Penelitian Pendahuluan	88
3. Surat Izin Penelitian	89
4. Surat Balasan Izin Penelitian	90
5. Surat Permohonan Uji Validitas Instrumen	91
Lampiran 2. Instrumen Pedoman Wawancara	
1. Instrumen Pedoman Wawancara.....	94
Lampiran 3. Transkrip Hasil Wawancara	
1. Transkrip Hasil Wawancara Kepala Sekolah.....	95
2. Transkrip Hasil Wawancara Waka Kurikulum.....	97
3. Transkrip Hasil Wawancara Pengawas Sekolah.....	99
4. Transkrip Hasil Wawancara Guru 1	101
5. Transkrip Hasil Wawancara Guru 2	103
6. Transkrip Hasil Wawancara Guru 3	104
7. Transkrip Hasil Wawancara Guru 4	106
Lampiran 4. Lembar Observasi	
1. Lembar Pedoman Observasi	108
2. Lembar Hasil Observasi.....	109
Lampiran 5. Lembar Dokumentasi	
1. Lembar Dokumentasi.....	111
2. Lembar Hasil Dokumentasi	111

Lampiran 6. Data Guru dan Peserta Didik

1. Pembagian Tugas Guru112
2. Data Peserta Didik113

Lampiran 7. Dokumen Supervisi Akademik

1. Jadwal Supervisi114
2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran115
3. Instrumen Hasil Supervisi Dokumen RPP118
4. Instrumen Hasil Supervisi Media Pembelajaran120
5. Instrumen Hasil Supervisi Pelaksanaan Proses Pembelajaran121

Lampiran 8. Dokumentasi Kegiatan Supervisi Akademik

1. Foto Kegiatan Supervisi Akademik123

Lampiran 9. Dokumentasi Kegiatan Prestasi Peserta Didik

1. Foto Kegiatan Prestasi Peserta Didik124

Lampiran 10. Dokumentasi Kegiatan Penelitian

1. Foto Kegiatan Peneliti Wawancara dan Observasi 125

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan untuk meningkatkan sumber daya manusia sebagai tonggak kemajuan bangsa. Sekolah menjadi salah satu sarananya dalam lembaga pendidikan yang berupaya untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Guru sebagai tenaga pengajar di sekolah merupakan komponen utama sumber daya manusia yang harus dibina dan dikembangkan secara berkelanjutan. Menurut Maryono (2011) untuk mengawasi dan memperbaiki proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru maka diperlukan adanya supervisi.

Peningkatan sumber daya guru bisa dilaksanakan dengan adanya supervisi sebagai pelayanan untuk membantu dan membimbing guru agar mampu meningkatkan keterampilan dalam menjalankan tugas pembelajaran. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Enas (2018) kepemimpinan kepala sekolah ditinjau dari kompetensi supervisi pada umumnya berada pada kriteria efektif sehingga dapat meningkatkan kinerja guru. Kepala sekolah dalam melaksanakan fungsinya sebagai supervisor, mencakup kegiatan-kegiatan yang bersangkutan dalam pembangkitan semangat, kerja sama guru-guru, pemenuhan alat-alat dan perlengkapan sekolah demi kelancaran pengajaran.

Kegiatan supervisi dipandang perlu untuk memperbaiki kinerja guru dalam proses pembelajaran untuk menghasilkan peserta didik yang berkualitas. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Fahmi, *et al.*, (2019) adanya supervisi oleh supervisor dapat membuat guru termotivasi dalam melaksanakan program pembelajaran, memotivasi guru untuk belajar membuat RPP yang baik dan melatih berbagai metode pengajaran dan lain lain. Terjalannya hubungan yang baik antara guru dengan kepala sekolah maupun dengan pengawas, maka

program supervisi yang direncanakan akan berjalan sesuai dengan perencanaan. Hal tersebut selaras dengan pernyataan Santos, Rusdarti, & Mulyono (2020) menyatakan bahwa *“Implementation of academic supervision can improve teacher performance through guidance from supervisors and principals to teachers to improve the quality of teacher performance to produce quality students”*. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan supervisi akademik dapat meningkatkan kinerja guru melalui pembinaan dari pengawas dan kepala sekolah kepada guru untuk meningkatkan kualitas kinerja guru untuk menghasilkan peserta didik yang berkualitas.

Kinerja atau prestasi kerja dapat diartikan sebagai pencapaian suatu hasil kerja seseorang yang telah dilakukan sesuai dengan aturan dan standar yang akan dicapai. Kepala sekolah sebagai pimpinan tidak lepas dari tugas pokok dan fungsinya yaitu supervisi guna memberikan pembinaan kepada guru dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan beban kerja yang diberikan sesuai dengan standar kerja yang telah ditetapkan. Berdasarkan hasil penelitian Mahaputra & Saputra (2021) menyatakan bahwa kepemimpinan kepala sekolah sangat menentukan kinerja guru dalam rangka memberikan pengajaran yang terbaik bagi siswa di sekolah guna menghasilkan siswa yang unggul dan mampu bersaing dengan sekolah lain, dengan memfasilitasi guru dalam kegiatan belajar mengajar, memberikan penghargaan kepada guru dengan kinerja terbaik dan juga mampu menampung aspirasi yang dibutuhkan oleh guru.

Kegiatan supervisi adalah salah satu yang menjadi faktor penentuan meningkat atau tidak kualitas guru dalam proses pembelajaran di sekolah. Melalui supervisi guru diberikan kesempatan untuk meningkatkan kinerjanya dengan dilatih memecahkan berbagai permasalahan yang dihadapinya. Salah satu tugas seorang kepala sekolah dalam pembinaan guru adalah dengan melakukan kegiatan supervisi pembelajaran terhadap guru-guru di sekolahnya. Pembinaan-pembinaan yang dilakukan kepala sekolah terhadap guru dapat meningkatkan kinerja guru salah satunya yaitu membantu guru untuk selalu melakukan inovasi pembelajaran kepada peserta didik sehingga nilai-nilai pembelajaran dapat secara maksimal terserap dan membentuk kepribadian terbaik peserta didik. Hal tersebut sejalan

dengan hasil penelitian Hamid, *et al.*, (2022) ditemukan bahwa kepala sekolah pendidikan sekolah dalam melaksanakan supervisi dengan memberikan pembinaan kepada guru-guru untuk memperoleh pengalaman dan pengetahuan tentang pengelolaan sekolah sesuai dengan tupoksi sehingga tercapainya peningkatan profesionalitas yang membantu terwujudnya tujuan peningkatan kualitas pendidikan.

Berkaitan dengan definisi dan fungsi supervisi maka kepala sekolah harus berperan sebagai seorang supervisor yang bertugas membantu dan memfasilitasi guru dalam melakukan proses pembelajaran yang berkualitas. Agar pelaksanaan supervisi dapat berjalan dengan baik maka diperlukan beberapa tahapan, menurut Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan (2019) secara umum supervisi akademik dilaksanakan dalam tiga tahapan yaitu (1) Perencanaan, mengacu pada persiapan dalam menyusun suatu keputusan berupa langkah-langkah pelaksanaan; (2) Pelaksanaan, merupakan kegiatan nyata yang dilakukan untuk memperbaiki atau meningkatkan kemampuan pendidik dengan memperhatikan pendekatan dan teknik yang digunakan; (3) Tindak lanjut hasil supervisi, dapat berupa melakukan evaluasi hasil supervisi dan menindaklanjuti hasil supervisi.

Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan pada sekolah tingkat dasar yang ada di Kelurahan Gunung Terang, peneliti menemukan sebuah sekolah yang berkembang dengan bagus baik secara kuantitas maupun kualitas yaitu SDIT Muhammadiyah Gunung Terang. SDIT Muhammadiyah Gunung Terang adalah sebuah sekolah dasar swasta yang berada di Kelurahan Gunung Terang Kota Bandar Lampung, dalam satu kelurahan ada tiga sekolah dasar Negeri dan satu sekolah dasar swasta. SDIT Muhammadiyah Gunung Terang harus bersaing dalam mendapatkan input peserta didik dengan selalu menjaga kualitas dan kuantitas guru dalam mendidik, serta berbenah dan berupaya meningkatkan kualitas pelayanan terhadap perkembangan peserta didik. Hal tersebut dibuktikan dengan SDIT Muhammadiyah Gunung Terang pada tahun 2018 mendapat sertifikat dari Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota sebagai Sekolah Ramah Anak di Kota Bandar Lampung. Kemudian, jumlah peserta didik juga terbanyak

dibandingkan sekolah dasar lainnya yang ada di Kelurahan Gunung Terang yaitu pada tahun ajaran 2022/2023 sebanyak 635 peserta didik, ini menunjukkan bahwa sekolah tersebut lebih diminati masyarakat.

Berdasarkan hasil observasi awal, peneliti melihat bahwa SDIT Muhammadiyah Gunung Terang mempunyai budaya kerja yang bagus baik peserta didik, guru maupun tenaga kependidikan yang lain. Akan tetapi, peneliti menemukan masalah terkait pelaksanaan supervisi yaitu masih terdapat kendala karena banyaknya guru dan tertundanya jadwal pelaksanaan supervisi. Selain itu masih terdapat guru yang pada saat pelaksanaan pembelajaran di kelas belum sesuai dengan RPP yang telah disiapkan. Salah satu tugas supervisi akademik adalah meningkatkan kinerja guru dengan memberikan penghargaan, namun kenyataannya kepala sekolah belum memberikan penghargaan kepada guru yang sudah berkinerja baik. Maka untuk menjadikan guru sebagai tenaga profesional, kepala sekolah perlu mengadakan pembinaan melalui supervisi akademik. Berdasarkan pada kondisi tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Supervisi Akademik Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SDIT Muhammadiyah Gunung Terang”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka fokus penelitian ini dibatasi pada deskriptif supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SDIT Muhammadiyah Gunung Terang.

Adapun sub fokus penelitian ini adalah:

1. Perencanaan supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SDIT Muhammadiyah Gunung Terang.
2. Pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SDIT Muhammadiyah Gunung Terang.
3. Tindak lanjut hasil supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SDIT Muhammadiyah Gunung Terang.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SDIT Muhammadiyah Gunung Terang, maka disusun pertanyaan penelitian sebagai berikut.

1. Bagaimana perencanaan supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SDIT Muhammadiyah Gunung Terang?
2. Bagaimana pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SDIT Muhammadiyah Gunung Terang?
3. Bagaimana tindak lanjut hasil supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SDIT Muhammadiyah Gunung Terang?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mendeskripsikan:

1. Perencanaan supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SDIT Muhammadiyah Gunung Terang.
2. Pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SDIT Muhammadiyah Gunung Terang.
3. Tindak lanjut hasil supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SDIT Muhammadiyah Gunung Terang.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat sebagai berikut.

1. Secara Teoretis

Peneliti berharap penelitian ini dapat menambah wawasan pengetahuan mengenai hal-hal yang berkaitan dengan supervisi akademik kepala sekolah dalam

meningkatkan kinerja guru dan dapat menjadi bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.

2. Secara Praktis

a. Kepala Sekolah

Peneliti berharap penelitian ini mampu memberikan masukan sebagai acuan dalam menerapkan pentingnya perencanaan, pelaksanaan, dan tindak lanjut supervisi akademik kepala sekolah untuk meningkatkan kinerja guru.

b. Pendidik

Peneliti berharap penelitian ini dapat menambah pengetahuan bagi pendidik tentang kinerja guru dan sebagai masukan bagi pendidik sehingga dapat meningkatkan kinerjanya dalam mengajar.

c. Peneliti

Memberikan pengetahuan baru, wawasan yang luas, dan menambah pengalaman peneliti mengenai supervisi akademik kepala sekolah dan kinerja guru.

F. Definisi Istilah

1. Kepala Sekolah

Kepala sekolah adalah guru yang diberi tugas tambahan untuk mengelola dan memimpin keseluruhan proses dan substansi manajemen suatu lembaga pendidikan di sekolah.

2. Supervisi Akademik Kepala Sekolah

Supervisi akademik merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh kepala sekolah untuk meningkatkan kinerja dan membantu guru mengembangkan kemampuannya dalam proses kegiatan pembelajaran untuk tercapainya tujuan pembelajaran. Adapun tahapan kepala sekolah dalam pelaksanaan supervisi akademik yang meliputi tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap tindak lanjut hasil supervisi.

3. Perencanaan Supervisi Akademik

Perencanaan supervisi akademik adalah persiapan dalam menyusun suatu keputusan berupa langkah-langkah pelaksanaan. Penyusunan perencanaan supervisi akademik yaitu: (1) merumuskan tujuan, (2) menetapkan jadwal, (3) memilih teknik, dan (4) memilih instrumen.

4. Pelaksanaan Supervisi Akademik

Pelaksanaan supervisi akademik merupakan kegiatan nyata yang dilakukan untuk memperbaiki atau meningkatkan kemampuan pendidik dengan memperhatikan pendekatan dan teknik yang digunakan. Pelaksanaan supervisi akademik teknik individual jenis kunjungan kelas dan supervisi klinis dilaksanakan dalam tiga tahapan, yaitu pra observasi, observasi dan pasca observasi.

5. Tindak Lanjut Hasil Supervisi

Sasaran utama dalam tindak lanjut supervisi akademik terhadap guru adalah kegiatan pembelajaran. Tindak lanjut supervisi akademik dapat berupa melakukan evaluasi hasil supervisi dan menindaklanjuti hasil supervisi.

6. Kinerja Guru

Kinerja guru merupakan hasil kerja atau prestasi kerja yang dilakukan seorang guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran yang meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran.

7. Sekolah Dasar Islam Terpadu

Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) merupakan model lembaga pendidikan yang berusaha menggabungkan antara ilmu umum dan agama dalam satu paket kurikulum yang integratif untuk mengupayakan optimalisasi dan sinkronisasi peran guru, peran orang tua, dan peran masyarakat dalam proses pendidikan.

G. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini meliputi:

1. Subjek Penelitian

Ruang lingkup subjek penelitian ini adalah kepala sekolah, wakil kepala bidang kurikulum, pengawas sekolah, dan guru di SDIT Muhammadiyah Gunung Terang.

2. Objek Penelitian

Ruang lingkup objek penelitian ini adalah supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SDIT Muhammadiyah Gunung Terang.

3. Tempat Penelitian

Ruang lingkup tempat penelitian ini adalah SDIT Muhammadiyah Gunung Terang Kota Bandar Lampung.

4. Waktu Penelitian

Ruang lingkup waktu dalam penelitian ini adalah sejak dikeluarkannya surat izin penelitian pendahuluan bernomor 6721/UN26.13/PN.01.00/2022 oleh Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung sampai dengan selesainya penelitian.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Kepala Sekolah

1. Pengertian Kepala Sekolah

Kepala sekolah merupakan pemimpin yang dapat mengupayakan sumber daya manusia yang ada di sekolah untuk mencapai tujuan yang diharapkan melalui kepimpinannya. Menurut Suparman (2019) kepala sekolah adalah seorang guru yang diberi tambahan tugas untuk mengelola dan memimpin suatu lembaga pendidikan formal, yang diangkat berdasarkan tugas dan kewenangannya oleh pemerintah atau lembaga penyelenggara pendidikan. Selanjutnya, Purwanto (2010) menyatakan bahwa kepala sekolah merupakan seseorang yang memiliki keprofesionalan yang diserahkan tugas untuk memimpin sekolah dimana berlangsungnya pelaksanaan pembelajaran, atau tempat terjadinya hubungan dan interaksi antara pengajar pemberi pelajaran dengan peserta didik yang memperoleh pelajaran.

Menurut Kristiawan, *et al.*, (2019) menyatakan bahwa kepala sekolah adalah guru yang diberi tugas tambahan untuk mengelola dan memimpin keseluruhan proses dan substansi manajemen pendidikan di sekolah, dengan ditopang sejumlah kompetensi yang seharusnya dimiliki seorang kepala sekolah. Standart kompetensi kepala sekolah yang dimaksud adalah yang tercantum dalam Permen Diknas No. 13 tahun 2007 tentang Standart Kepala Sekolah/Madrasah, bahwa ada 5 kompetensi yang harus dimiliki oleh kepala sekolah yaitu kompetensi kepribadian, kompetensi manajerial, kompetensi kewirausahaan, kompetensi supervisi dan kompetensi sosial.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah adalah guru yang diberi tugas tambahan untuk mengelola dan memimpin keseluruhan proses dan substansi manajemen suatu lembaga pendidikan di sekolah dengan sejumlah kompetensi yang harus dimiliki yaitu kompetensi kepribadian, kompetensi manajerial, kompetensi kewirausahaan, kompetensi supervisi dan kompetensi sosial.

2. Tugas Kepala Sekolah

Tugas kepala sekolah yang berkedudukan sebagai pemimpin salah satunya berkaitan dengan pembinaan guru untuk perbaikan pengajaran. Menurut Sulistyorini, *et al.*, (2021) kepala sekolah sebagai pemimpin sekolah memiliki tugas utama yakni mewujudkan proses kegiatan belajar mengajar dalam suasana kondusif, sehingga tenaga pendidik dan peserta didik dapat mewujudkan proses pembelajaran dengan baik di sekolahnya.

Menurut John (dalam Arrosit, 2021) tugas kepemimpinan kepala sekolah meliputi:

- a. Menjabarkan visi ke dalam misi target mutu.
- b. Merumuskan tujuan dan target mutu yang akan dicapai.
- c. Menganalisis tantangan, peluang, kekuatan, dan kelemahan sekolah/madrasah.
- d. Membuat rencana kerja strategis dan rencana kerja tahunan untuk pelaksanaan peningkatan mutu.
- e. Berkomunikasi untuk menciptakan dukungan intensif dari orang tua peserta didik dan masyarakat.
- f. Menjaga dan meningkatkan motivasi kerja pendidik dan tenaga kependidikan dengan menggunakan sistem pemberian penghargaan atau prestasi dan sanksi atas pelanggaran peraturan dan kode etik.
- g. Melaksanakan dan merumuskan program supervisi, serta memanfaatkan hasil supervisi untuk meningkatkan kinerja sekolah/madrasah.
- h. Membantu, membina, dan mempertahankan lingkungan sekolah/madrasah dan program pembelajaran yang kondusif bagi proses belajar peserta didik dan pertumbuhan profesional para guru dan tenaga kependidikan.
- i. Memantau kinerja guru pembimbing dalam melakukan pembimbingan.
- j. Menyusun laporan hasil penilaian kinerja untuk disampaikan kepada kepala dinas pendidikan dengan mempertimbangkan masukan dan saran dari pembimbing, pengawas sekolah/ madrasah, dan memberikan salinan laporan tersebut kepada guru pemula.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat dianalisis bahwa ada beberapa tugas kepala sekolah yang harus dilaksanakan dalam memimpin sekolah, salah satunya yaitu melaksanakan dan merumuskan program supervisi untuk meningkatkan kinerja sekolah khususnya dalam membantu dan membina guru untuk meningkatkan profesionalnya.

3. Fungsi Kepala Sekolah

Fungsi kepala sekolah sebagai pimpinan salah satunya yakni menyelenggarakan kegiatan pendidikan sehingga mendorong sekolah untuk mencapai visi, misi, dan tujuan sekolahnya melalui program-program yang dilakukan dengan terencana dan bertahap. Menurut Arismunandar *et al.*, (2018) fungsi kepala sekolah adalah melaksanakan rumpun kegiatan yang meliputi sebagai berikut:

- a. Fungsi sebagai pendidik, yaitu menyelenggarakan kegiatan pendidikan dan pembelajaran secara efektif dan efisien. Sebagai pendidik, kepala sekolah melaksanakan kegiatan perencanaan, pengelolaan, dan evaluasi pembelajaran.
- b. Fungsi sebagai pengelola, yaitu mendayagunakan seluruh sumber daya manusia dan nonmanusia sekolah dalam rangka penyelenggaraan kegiatan pendidikan dan pembelajaran secara efektif dan efisien.
- c. Fungsi sebagai supervisor, yaitu memberikan layanan bantuan profesional kepada guru dalam meningkatkan kemampuan menyelenggarakan pendidikan dan pembelajaran secara efektif dan efisien.
- d. Fungsi sebagai administrator, yaitu menatausahakan keseluruhan komponen dan proses penyelenggaraan pendidikan dan pembelajaran di sekolah secara efektif dan efisien.

Menurut Nopembri (2015) terdapat lima fungsi kepala sekolah meliputi:

- a. Kepala Sekolah Sebagai *Leader*
Keberhasilan sekolah dalam mencapai tujuannya merupakan refleksi dari keberhasilan kepala sekolah sebagai pimpinan sekolah. Kepala sekolah harus memahami tugas dan fungsinya demi keberhasilan sekolah serta memiliki kepedulian kepada para guru, staf dan peserta didik.
- b. Kepala Sekolah sebagai Motivator
Sebagai motivator kepala sekolah harus memiliki strategis yang tepat waktu memberikan motivasi kepada tenaga kependidikan dalam melakukan berbagai tugas dan fungsinya.
- c. Kepala Sekolah Sebagai Supervisor
Untuk mengetahui sejauh mana guru mampu melaksanakan pembelajaran, secara berkala kepala sekolah perlu melaksanakan kegiatan supervisi, yang

dapat dilakukan melalui kegiatan kunjungan kelas untuk mengamati proses pembelajaran secara langsung.

- d. Kepala Sekolah Sebagai Manajer
Kepala sekolah sebagai seorang yang bertugas membina lembaganya agar berhasil mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan harus mampu mengarahkan dan mengkoordinasi segala kegiatan.
- e. Kepala Sekolah Sebagai Administrator
Sebagai administrator tugas kepala sekolah erat hubungannya dengan berbagai aktivitas administrasi sekolah, baik secara fungsional maupun substansial.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah harus menjalankan fungsinya yaitu sebagai pendidik, pengelola, *leader*, motivator, supervisor, manajer, dan administrator. Sehingga dengan menjalankan fungsinya, kepala sekolah dapat meningkatkan kinerja sekolah dan mewujudkan mutu sekolah yang baik.

B. Supervisi Akademik Kepala Sekolah

1. Pengertian Supervisi Akademik

Supervisi merupakan salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh kepala sekolah yang berupa suatu usaha menstimulasi, mengkoordinasi dan membimbing secara berkelanjutan pertumbuhan guru-guru di sekolah baik secara individual maupun secara kolektif, agar lebih mengerti dan lebih efektif dalam mewujudkan seluruh fungsi pengajaran. Menurut Pidarta (dalam Nasution, Suparmin, & Siregar, 2020) supervisi merupakan segala bantuan dari pimpinan sekolah yang tertuju kepada perkembangan kepemimpinan guru-guru dan personel sekolah lainnya di dalam mencapai tujuan pendidikan. Selanjutnya, Santos, Rusdarti, & Mulyono (2020) menyatakan bahwa “*Supervision is a coaching activity that is planned to assist teachers in doing their work effectively*”. Pendapat tersebut dapat diartikan bahwa supervisi adalah kegiatan pembinaan yang direncanakan untuk membantu guru dalam melakukan pekerjaannya secara efektif.

Peraturan Pemerintah No 19 tahun 2005 Pasal 57 mengklasifikasikan supervisi terdiri dari dua bagian yaitu (1) supervisi manajerial dan (2) supervisi akademik. Supervisi manajerial dan supervisi akademik secara mendasar dapat ditinjau perbedaannya yaitu untuk supervisi manajerial, mampu membina kepala sekolah dan staf dalam meningkatkan kinerja sekolah, dilakukan oleh pengawas yang berhubungan dengan pengelolaan pendidikan. Menurut Kristiawan, *et al.*, (2019) menyatakan bahwa supervisi akademik mampu membina guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran yang terdiri dari supervisi klinis dan supervisi kelas. Selanjutnya, menurut Sulistyorini, *et al.*, (2021) bahwa supervisi klinis termasuk di bagian supervisi akademik yang pelaksanaannya lebih berfokus untuk mencari penyebab atau kelemahan saat proses pembelajaran dan langsung mencari solusi atas kelemahan yang timbul.

Purwanto (2010) berpendapat bahwa supervisi akademik adalah serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Supervisi akademik bukan hanya untuk menilai unjuk kerja guru melainkan membantu guru guna mengembangkan kemampuan profesionalnya. Meskipun demikian, kegiatan supervisi tetap tidak dapat terlepas dari penilaian unjuk kerja guru dalam mengelola kegiatan belajar mengajar.

Menurut Asmani (2012) supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah meliputi:

- a. Memahami konsep, prinsip, teori dasar, teknologi, karakteristik, dan kecenderungan perkembangan proses pembelajaran tiap bidang pengembangan mata pelajaran di sekolah.
- b. Membimbing guru dalam menyusun perangkat pembelajaran, mengelola, merawat, mengembangkan, dan menggunakan media pendidikan serta fasilitas pembelajaran tiap bidang pengembangan mata pelajaran di sekolah.
- c. Memotivasi guru untuk memanfaatkan teknologi informasi dalam pembelajaran setiap bidang pengembangan mata pelajaran di sekolah.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa supervisi dapat dibedakan menjadi dua yaitu supervisi manajerial dan supervisi akademik. Supervisi manajerial dilakukan oleh pengawas untuk membina kepala

sekolah dan staf dalam meningkatkan kinerja sekolah. Supervisi akademik adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh kepala sekolah untuk meningkatkan kinerja guru dan membantu guru mengembangkan kemampuannya dalam proses kegiatan pembelajaran untuk tercapainya tujuan pembelajaran.

2. Tujuan Supervisi Akademik

Supervisi adalah memberikan layanan dan bantuan kepada guru-guru, sehingga tujuan supervisi adalah memberikan layanan dan bantuan untuk mengembangkan situasi belajar-mengajar yang dilakukan guru dikelas. Depdiknas (2016) menyatakan bahwa tujuan supervisi dilaksanakan kepala sekolah adalah dalam membantu guru untuk mengembangkan kompetensinya, mengembangkan kurikulum, mengembangkan kelompok kerja guru dan membimbing penilaian tindak kelas. Menurut Sugiyono, Hardyanto, & Masrukan (2019) ada tiga tujuan supervisi akademik, meliputi:

- a. Membantu guru mengembangkan kemampuan profesionalnya dalam melaksanakan tugas pokok dan tanggung jawabnya yaitu melaksanakan pembelajaran pendidikan,
- b. Meningkatkan kualitas pembelajaran melalui pemantauan dan penelitian kegiatan belajar mengajar di sekolah, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai,
- c. Mendorong guru untuk menggunakan seluruh kemampuannya dalam melaksanakan pembelajaran, mendorong guru agar memiliki perhatian yang tulus terhadap tugas dan tanggung jawab profesinya.

Menurut Nasution, Suparmin, & Siregar (2020) pembinaan pada pengawasan akademik bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru, yang meliputi kompetensi pedagogis, kepribadian, sosial, dan profesional yang dibuktikan dengan meningkatnya kinerja guru.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan supervisi akademik adalah membantu guru untuk mengembangkan kompetensinya terhadap tugas dan tanggung jawab profesinya dalam meningkatkan kualitas pembelajaran sehingga terwujudnya keberhasilan lulusan di sekolah.

3. Fungsi Supervisi Akademik

Fungsi supervisi dapat diartikan sebagai tugas aktif dari kegiatan supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah. Sahertian (2010) berpendapat bahwa fungsi utama supervisi pendidikan ditujukan pada perbaikan dan peningkatan kualitas pengajaran. Menurut Pidarta (dalam Sulistyorini, *et al.*, 2021) fungsi supervisi terbagi menjadi dua, yaitu:

- a. Fungsi utama adalah memberi bantuan pada sekolah dan sekaligus pemerintah untuk mencapai tujuan pendidikan nasional, yaitu membantu peserta didik mengembangkan dirinya.
- b. Fungsi tambahan adalah membantu mengembangkan kemampuan guru-guru dalam bekerja sama bersama masyarakat dengan tujuan beradaptasi dengan masyarakat dan memajukan masyarakat global.

Menurut Swearingen (dalam Purba, *et al.*, 2021) menyatakan bahwa terdapat 7 fungsi supervisi, yaitu:

- a. Mengkoordinasi semua usaha sekolah.
- b. Memperlengkapi kepemimpinan sekolah.
- c. Memperluas pengalaman guru-guru.
- d. Menstimulus usaha-usaha yang kreatif.
- e. Memberi fasilitas dan penilaian yang terus menerus.
- f. Menganalisis situasi belajar mengajar.
- g. Memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada setiap anggota staf.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa fungsi supervisi harus mampu mengkoordinasikan usaha dan kegiatan di sekolah termasuk dalam usaha pengembangan kualitas proses pembelajaran dan profesionalisme guru untuk memajukan sekolah dengan menghasilkan peserta didik yang cerdas.

4. Prinsip-prinsip Supervisi Akademik

Supervisor dalam melaksanakan supervisi harus memperhatikan prinsip-prinsip supervisi akademik untuk meningkatkan kualitas pembelajaran guru. Depdiknas (dalam Nasution, Suparmin, & Siregar, 2020) berpendapat bahwa prinsip-prinsip supervisi akademik meliputi:

- a. Supervisi hendaknya mulai dari hal-hal yang positif.
- b. Hubungan antara pembina (supervisor) dan guru hendaknya didasarkan atas hubungan kerabat kerja.

- c. Supervisi hendaknya didasarkan atas pandangan yang objektif.
- d. Supervisi hendaknya didasarkan pada tindakan yang manusiawi dan menghargai hak asasi manusia.
- e. Supervisi hendaknya mendorong pengembangan potensi, inisiatif dan kreatifitas guru.
- f. Supervisi yang dilakukan hendaknya sesuai dengan kebutuhan masing-masing guru.
- g. Supervisi hendaknya dilakukan secara terus menerus dan berkesinambungan serta tidak mengganggu jam belajar efektif.

Menurut Prasojo & Sudiyono (2011) menyatakan prinsip-prinsip supervisi akademik sebagai berikut:

- a. Praktis, artinya mudah dikerjakan sesuai kondisi sekolah.
- b. Sistematis, artinya dikembangkan sesuai perencanaan program supervisi yang matang dan sesuai dengan tujuan pembelajaran.
- c. Objektif, artinya masukan sesuai aspek-aspek instrumen.
- d. Realistis, artinya mampu menghadapi masalah-masalah yang mungkin akan terjadi.
- e. Konstruktif, artinya mengembangkan kreativitas dan inovasi guru dalam mengembangkan proses pembelajaran.
- f. Kooperatif, artinya ada kerja sama yang baik antara supervisor dan guru dalam mengembangkan pembelajaran.
- g. Kekeluargaan, artinya mempertimbangkan saling asah, asih, dan asuh dalam mengembangkan pembelajaran.
- h. Demokratis, artinya supervisor harus aktif berpartisipasi.
- i. Aktif, artinya guru dan supervisor harus aktif berpartisipasi.
- j. Humanis, artinya mampu menciptakan hubungan kemanusiaan yang harmonis, terbuka, jujur, sabar, antusias, dan penuh humor.
- k. Berkesinambungan, artinya supervisi akademik dilakukan secara teratur dan berkelanjutan oleh kepala sekolah/madrasah.
- l. Terpadu, artinya memenuhi ketiga tujuan supervisi akademik.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa ada banyak prinsip yang harus dimiliki oleh kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi akademik misalnya objektif, manusiawi, praktis, sistematis, kekeluargaan, dsb. Kepala sekolah yang memiliki prinsip-prinsip tersebut maka dapat melaksanakan tugasnya sebagai supervisor dengan baik.

5. Tahapan Supervisi Akademik

Supervisor dalam melaksanakan supervisi akademik untuk meningkatkan kualitas pembelajaran guru, maka ada beberapa tahapan yang harus dilakukan oleh kepala sekolah. Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan (2019) menyatakan

ada tiga tahapan dalam pelaksanaan supervisi akademik yaitu perencanaan supervisi, pelaksanaan supervisi, dan tindak lanjut hasil supervisi.

a. Perencanaan Supervisi

Perencanaan supervisi akademik adalah persiapan dalam menyusun suatu keputusan berupa langkah-langkah pelaksanaan. Adapun langkah-langkah dalam penyusunan perencanaan supervisi akademik yaitu: (1) merumuskan tujuan, (2) menetapkan jadwal, (3) memilih pendekatan, teknik, dan model, (4) memilih instrumen. Hal ini sejalan dengan pendapat Mansyur (2021) terdapat empat hal yang harus disiapkan saat perencanaan supervisi akademik meliputi tujuan supervisi akademik, jadwal supervisi akademik, teknik supervisi akademik, dan instrumen supervisi akademik.

b. Pelaksanaan Supervisi

Pelaksanaan supervisi akademik sangat tergantung pada pendekatan dan teknik yang digunakan. Pelaksanaan supervisi akademik teknik individual jenis kunjungan kelas dan supervisi klinis dilaksanakan dalam tiga tahapan, yaitu pra observasi, observasi dan pasca observasi.

- 1) Kegiatan pra observasi adalah tindakan yang berupa sebelum observasi, guru yang akan disupervisi merasa nyaman dan siap untuk disupervisi. Menurut Wahyudi (2015) diperlukan suasana akrab dan saling keterbukaan dari kedua belah pihak pada saat pertemuan awal supervisi, sehingga guru merasa percaya diri dan memahami tujuan diadakan pendekatan klinis.
- 2) Kegiatan observasi adalah aktivitas pengamatan oleh supervisor pada saat guru melaksanakan pembelajaran di kelas. Menurut Nurhayati (2019) bahwasanya supervisor mengamati guru dalam mengajar di kelas sesuai dengan fokus yang telah disepakati. Adapun hal-hal yang perlu dicatat oleh supervisor saat observasi meliputi, suasana kelas, cara memulai dan menutup pelajaran, kecocokan metode yang dipakai, media yang digunakan, dan tugas - tugas yang diberikan kepada peserta didik.
- 3) Kegiatan pasca observasi adalah proses refleksi dan pemberian umpan balik serta upaya pengkondisian tindakan perbaikan yang harus dilakukan oleh guru yang disupervisi. Menurut Sumarto (2020) tahap akhir dari siklus

supervisi klinis adalah analisis pasca pertemuan, supervisor mengevaluasi hal-hal yang telah terjadi selama observasi dan seluruh siklus proses supervisi dengan tujuan untuk meningkatkan performansi pendamping (guru). Selanjutnya, menurut Sulistyorini, *et al.*, (2021) supervisi pada guru lebih difokuskan pada aspek positifnya daripada aspek negatif, hal ini untuk meyakinkan guru yang disupervisi bahwa kegiatan ini tidak untuk mencari-cari kesalahan dan kelemahan para guru tetapi justru membantu guru memperbaiki kelemahan dan kekurangannya dan membantu mengembangkan kelebihan yang dimiliki untuk meningkatkan pembelajaran dan perkembangan karir mereka.

c. Tindak Lanjut Hasil Supervisi

Sasaran utama dalam tindak lanjut supervisi akademik terhadap guru adalah kegiatan pembelajaran. Menurut Sulistyorini, *et al.*, (2021) bentuk tindak lanjut yang dapat dilakukan dalam rangka peningkatan profesionalisme guru berbentuk pembinaan, bimbingan atau konsultasi, diskusi dan pemberian contoh bagaimana pelaksanaan pembelajaran di kelas yang baik, serta pelatihan yang bertujuan untuk pengembangan keprofesionalan berkelanjutan. Supervisi tanpa adanya tindak lanjut tidak memiliki dampak yang berarti dalam perbaikan proses pembelajaran. Adapun menurut Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan (2019) menyatakan tindak lanjut supervisi akademik dapat berupa:

1) Melakukan Evaluasi Hasil Supervisi

Tindak lanjut hasil supervisi merupakan kegiatan yang sangat strategis berkenaan dengan upaya peningkatan mutu proses dan hasil belajar. Hal ini didasarkan pada pertimbangan bahwa tanpa kegiatan tindak lanjut, supervisi yang dilakukan tidak akan memiliki makna apa pun. Tindak lanjut hasil supervisi meliputi dua kegiatan utama, yaitu melakukan evaluasi hasil supervisi dan menindaklanjuti hasil supervisi.

2) Menindaklanjuti Hasil Supervisi

Berdasarkan hasil analisis evaluasi supervisi akademik, langkah selanjutnya adalah menindaklanjuti hasil supervisi, yang meliputi: (a) menetapkan alternatif tindakan yang akan ditempuh sesuai dengan kesulitan atau kelemahan yang ditemukan ada pada guru, (b) membuat rencana tindakan yang mencakup kapan, dimana, siapa yang terlibat, serta bagaimana langkah-langkah tindakan tersebut dilakukan.

Menurut Sumarto (2020) bahwasanya hasil analisis supervisi akademik harus diberikan umpan balik, biasanya rencana umpan balik dilakukan terhadap guru bersamaan dengan kegiatan tindak lanjut. Salah satu hal yang dilakukan dalam umpan balik yaitu guru diberi kesempatan untuk menyampaikan keluhan, kesulitan dan hambatan yang ditemukan. Selanjutnya, menurut Nurhayati (2019) dan Sulistyorini, *et al.*, (2021) bahwasanya guru yang sudah melaksanakan proses pembelajaran dan mencapai tujuannya dalam pendidikan, dinilai sudah memenuhi dan melampaui standar penilaian maka tindak lanjut dilakukan dengan pemberian penguatan dan penghargaan.

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat dianalisis bahwa terdapat tiga tahapan supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan tindak lanjut hasil supervisi.

6. Teknik Supervisi Akademik

Supervisor dalam melaksanakan supervisi guna meningkatkan kualitas pembelajaran guru dapat menggunakan teknik individual maupun kelompok. Menurut Abbas (2018) berbagai teknik dapat digunakan supervisor dalam membantu guru meningkatkan proses pembelajaran baik secara perorangan (*individual techniques*) maupun secara kelompok (*group techniques*) ataupun dengan cara langsung yaitu bertatap muka dan cara tak langsung yaitu melalui media komunikasi (*visual, audial, audiovisual*).

a. Teknik Supervisi Individual

Teknik supervisi individual adalah pelaksanaan supervisi perseorangan terhadap seorang guru. Supervisor di sini hanya berhadapan dengan seorang guru dalam suasana yang santai sehingga dari hasil supervisi ini akan diketahui kualitas pembelajarannya. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Masaong (dalam Sulistyorini, *et al.*, 2021) bahwa proses kegiatan supervisi akan berhasil dengan efektif jika tercipta hubungan yang akrab dan dalam suasana yang pemberian pelayanan dan bimbingan yang santai dan rileks.

Menurut Arrosit (2021) terdapat lima macam teknik supervisi individual yaitu kunjungan kelas, observasi kelas, pertemuan individual, kunjungan antar kelas, dan menilai diri sendiri.

- 1) Kunjungan kelas adalah teknik pembinaan dosen atau instruktur oleh kepala Satuan Pendidikan untuk mengamati proses pembelajaran di kelas. Tujuannya adalah untuk menolong dosen atau instruktur dalam mengatasi masalah di dalam kelas.
- 2) Observasi kelas adalah mengamati proses pembelajaran secara teliti di kelas. Tujuannya adalah untuk memperoleh data obyektif aspek-aspek situasi pembelajaran, kesulitan-kesulitan dosen atau instruktur dalam usaha memperbaiki proses pembelajaran.
- 3) Pertemuan individual adalah satu pertemuan, percakapan, dialog, dan tukar pikiran antara supervisor dosen atau instruktur. Tujuannya adalah:
 - a. mengembangkan hal mengajar yang lebih baik;
 - b. memperbaiki segala kelemahan dan kekurangan pada diri dosen atau instruktur;
 - c. menghilangkan atau menghindari segala prasangka.
- 4) Kunjungan antar kelas adalah dosen atau instruktur yang satu berkunjung ke kelas yang lain di Satuan Pendidikan itu sendiri. Tujuannya adalah untuk berbagi pengalaman dalam pembelajaran.
- 5) Menilai diri adalah penilaian diri yang dilakukan oleh diri sendiri secara objektif. Untuk maksud itu diperlukan kejujuran diri sendiri.

b. Teknik Supervisi Kelompok

Teknik supervisi kelompok adalah supervisi yang dilakukan secara bersama-sama oleh supervisor dengan menggabungkan sejumlah guru dalam satu kelompok. Menurut Abbas (2018) menyatakan bahwa teknik supervisi kelompok yang dilakukan oleh supervisor yaitu melalui kegiatan-kegiatan seperti: pertemuan orientasi, rapat guru, studi kelompok antar guru, diskusi sebagai pertukaran pikiran atau pendapat, *workshop*, tukar menukar pengalaman (*sharing of experience*), diskusi panel, seminar, dan simposium.

Menurut Purwanto (2010) supervisi yang dilakukan secara kelompok yaitu dengan mengadakan pertemuan, diskusi kelompok, dan penataran.

- 1) Mengadakan pertemuan atau rapat
Seorang kepala madrasah dalam menjalankan tugas-tugasnya berdasarkan rencana yang disusunnya, termasuk di dalam perencanaan itu salah satunya mengadakan rapat-rapat secara periodik dengan guru-guru.
- 2) Mengadakan diskusi kelompok
Diskusi ini diadakan dengan membentuk kelompok-kelompok di bidang studi sejenis, kemudian kelompok-kelompok tersebut diprogramkan untuk

mengadakan diskusi-diskusi untuk membicarakan hal-hal yang berhubungan dengan usaha pengembangan dan perencanaan proses KBM.

3) Mengadakan penataran-penataran

Kepala madrasah harus memberikan kesempatan kepada guru-guru untuk mengikuti penataran yang sesuai dengan bidangnya, kemudian mengelola dan membimbing pelaksanaan tindak lanjut dari hasil penataran agar dapat dipraktekkan oleh guru-guru.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi dapat dilakukan dengan dua teknik yaitu teknik supervisi individual dan teknik supervisi kelompok. Berbagai teknik supervisi yang digunakan oleh supervisor dapat membantu guru dalam meningkatkan proses pembelajarannya.

C. Kinerja Guru

1. Pengertian Kinerja Guru

Kata kinerja diambil dari bahasa Inggris yaitu kata *performance*, yang berarti menampilkan atau melaksanakan. Menurut Mangkunegara (2017) berpendapat bahwa “kinerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya”. Selanjutnya, Nawawi (dalam Nurhayati, 2019) mengartikan bahwa kinerja merupakan prestasi seseorang dalam suatu bidang atau keahlian tertentu, dalam melaksanakan tugasnya atau pekerjaannya yang didelegasikan dari atasan dengan efektif dan efisien.

Mahaputra & Saputra (2021) berpendapat bahwa “*teacher performance is an indicator in seeing the success of a teacher in carrying out their duties in accordance with the workload given in accordance with the work standards that have been set within a certain period in order to achieve educational goals*”.

Pendapat Mahaputra & Saputra (2021) dapat diartikan bahwa kinerja guru merupakan salah satu indikator dalam melihat keberhasilan seorang guru dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan beban kerja yang diberikan sesuai dengan

standar kerja yang telah ditetapkan dalam jangka waktu tertentu guna mencapai tujuan pendidikan.

Menurut Supardi (2016) kinerja guru merupakan kemampuan yang dimiliki seorang guru dalam melaksanakan tugas pembelajaran di madrasah dan bertanggung jawab atas prestasi belajar peserta didik. Berdasarkan Permendiknas No. 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah dijabarkan beban kerja guru mencakup perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kinerja guru merupakan hasil kerja atau prestasi kerja yang dilakukan seorang guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran yang meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Guru

Setiap individu (guru) mempunyai karakter yang berbeda-beda, begitu juga dengan kinerjanya. Kepala sekolah sebaiknya memahami akan perbedaan-perbedaan tersebut dan mengupayakan agar kinerja guru dapat maksimal. Kinerja atau prestasi kerja guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dipengaruhi oleh beberapa faktor. Menurut Gibson, *et al.*, (dalam Pianda, 2018) menyatakan bahwa ada tiga perangkat variabel yang mempengaruhi perilaku dan prestasi kerja atau kinerja yaitu, variabel individual, variabel organisasi, dan variabel psikologis.

Menurut Yamin & Maisah (2010) ada empat faktor yang dapat mempengaruhi kinerja guru yaitu:

- a. Faktor personal/individual, meliputi unsur pengetahuan, keterampilan, kemauan, kepercayaan diri, motivasi dan komitmen yang dimiliki oleh tiap individu guru.
- b. Faktor kepemimpinan, meliputi aspek kualitas manajer, dan *team leader* dalam memberikan dorongan, semangat, arahan dan dukungan kerja pada guru.

- c. Faktor tim, meliputi kualitas dukungan dan semangat yang diberikan oleh rekan dalam satu tim, kepercayaan terhadap sesama anggota tim, kekompakan dan keeratan anggota tim.
- d. Faktor sistem, meliputi sistem kerja yang diberikan oleh pimpinan sekolah, proses organisasi (sekolah) dan kultur kerja dalam organisasi.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat dianalisis bahwa ada beberapa faktor yang dapat memengaruhi kinerja guru yang terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal. Salah satu faktor yang penting dalam menentukan tingkat kinerja guru adalah organisasi/kepemimpinan yaitu dimana kepala sekolah harus mampu memberikan arahan, dukungan, motivasi, dan pembinaan dalam meningkatkan kinerja guru. Faktor tersebut sesuai dengan tujuan dan fungsi supervisi akademik yang dilakukan kepala sekolah.

3. Indikator Kinerja Guru

Setiap individu, kelompok, atau organisasi memiliki kinerja penilaian tertentu atas kinerja dan tanggung jawab yang diberikan secara individual. Standar kinerja guru merupakan suatu bentuk kualitas atau patokan yang menunjukkan adanya jumlah dan mutu kerja yang harus dihasilkan guru. Menurut Hamid, *et al.*, (2022) indikator kinerja guru meliputi kemampuan membuat perencanaan dan persiapan mengajar, penguasaan materi yang akan diajarkan kepada peserta didik, penguasaan metode dan strategi mengajar, pemberian tugas-tugas kepada peserta didik, kemampuan mengelola kelas dan kemampuan melakukan penilaian dan evaluasi.

Menurut Sudjana (dalam Pianda, 2018) menyatakan bahwa kinerja guru dapat dilihat dari kompetensinya melaksanakan tugas-tugas guru, yaitu:

- a. Merencanakan proses belajar mengajar.
- b. Melaksanakan dan mengelola proses belajar mengajar.
- c. Menilai kemajuan proses belajar mengajar.
- d. Menguasai bahan pelajaran.

Menurut Sumarto (2020) kompetensi profesional merupakan salah satu kompetensi terpenting dan paling menentukan bagi keefektifan pelaksanaan tugas guru. Selanjutnya, menurut Supardi (2016) kualitas kinerja guru yang baik dan profesional dalam mengimplementasikan kurikulum pada kegiatan pembelajaran memiliki ciri-ciri:

- a. Merancang perencanaan pembelajaran.
- b. Melaksanakan pembelajaran.
- c. Menilai hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa indikator kinerja guru terdiri dari beberapa aspek diantaranya yaitu aspek dalam perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan aspek evaluasi atau penilaian pembelajaran. Sehingga dapat dikatakan bahwa guru yang berkompeten dan sangat tinggi dalam tingkatan kinerjanya adalah guru yang dapat mengimplementasikan ketiga aspek tersebut dengan produktif.

D. Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT)

Sekolah Dasar Islam Terpadu merupakan model lembaga pendidikan yang berusaha menggabungkan antara ilmu umum dan agama dalam satu paket kurikulum yang integratif. Menurut Saleh & Malik (2019) proses pendidikan di SDIT adalah perpaduan komponen aqliyah, ruhiyah, serta jasadiyah. Maksudnya adalah peserta didik untuk menjadi manusia yang dapat memaksimalkan potensi akalunya, meningkat iman dan taqwanya, berakhlak mulia, sehat, bugar dan terampil dalam setiap kesempatan di kehidupannya. Proses pendidikan di SDIT mengutamakan keterlibatan dan partisipasi aktif antara ketiga komponen, yakni sekolah, rumah dan masyarakat. SDIT mengupayakan optimalisasi dan sinkronisasi peran guru, peran orang tua, dan peran masyarakat dalam proses pendidikan.

Menurut Suyatno (2015) faktor yang membuat SDIT banyak diminati oleh kalangan menengah Muslim yaitu karena keinginan orang tua agar anaknya menjadi anak yang cerdas secara intelektual dan spiritual. Sehingga menjadi anak yang saleh, anak dapat beribadah secara benar, mampu membaca Alquran dengan

fasih, memiliki hafalan Alquran yang banyak, dan terbiasa melakukan adab-adab keseharian yang bersumber dari agama. Hal tersebut menjadi preferensi utama bagi orang tua saat menyekolahkan anaknya di SDIT.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) merupakan model lembaga pendidikan yang berusaha menggabungkan antara ilmu umum dan agama dalam satu paket kurikulum yang integratif untuk mengupayakan optimalisasi dan sinkronisasi peran guru, peran orang tua, dan peran masyarakat dalam proses pendidikan.

E. Penelitian Relevan

Penelitian ini mengacu pada penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti lain. Penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Marhawati (2020), hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) upaya kepala sekolah mencapai prestasi yaitu: membimbing dan mendorong guru dan siswa dalam kegiatan akademik dan nonakademik, dan menyediakan sarana dan prasarana pendukung dalam pencapaian prestasi akademik dan nonakademik; (2) program supervisi akademik kepala sekolah yaitu: supervisi kelompok dan supervisi individual; (3) strategi pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah yaitu: pelaksanaan supervisi kelompok melalui KKG dan supervisi individual melalui kegiatan supervisi yang terjadwal dan supervisi klinis; dan (4) faktor pendukung dalam pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah yaitu: adanya kepedulian yang tinggi dari kepala sekolah dalam pelaksanaan supervisi, adanya motivasi yang tinggi dari guru dalam pelaksanaan supervisi, dan adanya dukungan sarana dan prasarana yang memadai dalam pelaksanaan supervisi.
2. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Safitri, Uswatun, & Nurochmah (2020), hasil penelitian menunjukkan bahwa: a) Supervisi akademik yang dilaksanakan di SD Negeri Ciangsana dalam persepsi baik yaitu berjalan

berdasarkan rencana program yang telah disusun. b) Kemampuan guru SD Negeri Ciangsana dalam Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dalam kategori baik yaitu berada pada skor diatas 80, meskipun setiap guru mendapatkan skor akhir yang berbeda. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor.

3. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Arrosit (2021), hasil penelitian ini diperoleh: 1) Pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah dengan metode berkunjung langsung ke kelas, terkadang hanya mendengarkan jalannya pembelajaran di luar kelas saja, dll.; 2) Hasil supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala MA Ma'arif Al-Falah ini membuahkan hasil, seperti: persiapan dalam mengajar (perangkat pembelajaran), hasil pelaksanaan kurikulum yang harus dicapai pada periode tertentu, keaktifan guru dalam menjalankan tugas, dll.
4. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Amini, Aritonang, & Prasetya (2021), hasil penelitian ini yaitu dalam perencanaan supervisi akademik kepala sekolah selalu memberikan kewenang kepada guru dalam mengapresiasi inovasi mereka dalam mengajar. Pengawasan pelaksanaan supervisi oleh kepala sekolah dalam situasi covid menggunakan aplikasi sigum. Pembinaan dan pelatihan adalah salah satu bentuk yang diberikan oleh kepala sekolah kepada guru. Supervisi akademik yang telah dilaksanakan oleh kepala sekolah melalui banyak tahapan seperti pembinaan langsung dengan tatap muka maupun dalam jaringan. Kepala sekolah juga memberikan pengarahannya lebih dimaksimalkan pada selesai evaluasi sebagai bentuk tindak lanjut.
5. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Santos, Rusdarti, & Mulyono (2020), hasil analisis jalur dapat disimpulkan bahwa supervisi akademik dan kepemimpinan kepala sekolah baik secara parsial maupun simultan berpengaruh signifikan terhadap motivasi kerja dan kinerja guru. Hasil analisis juga menunjukkan bahwa motivasi kerja juga berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru, hal ini menunjukkan bahwa semakin baik supervisi

akademik dan kepemimpinan kepala sekolah maka semakin tinggi motivasi kerja guru dapat lebih meningkatkan kinerja guru.

F. Kerangka Pikir Penelitian

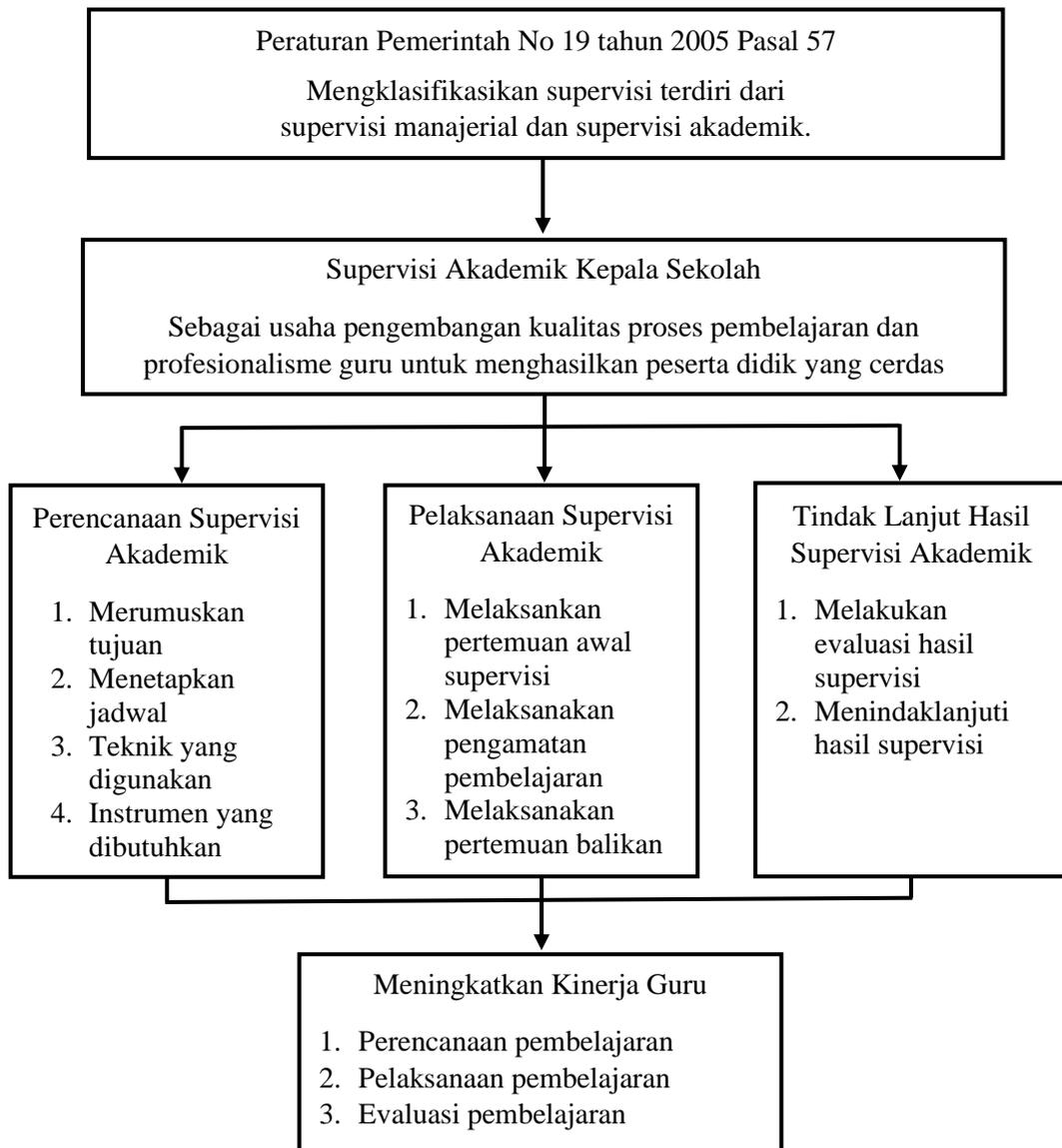
Berlandaskan Peraturan Pemerintah No 19 tahun 2005 Pasal 57 mengklasifikasikan supervisi terdiri dari dua bagian yaitu (1) supervisi manajerial dan (2) supervisi akademik. Supervisi manajerial dan supervisi akademik secara mendasar dapat ditinjau perbedaannya yaitu untuk supervisi manajerial mampu membina kepala sekolah dan staf dalam meningkatkan kinerja sekolah dilakukan oleh pengawas yang berhubungan dengan pengelolaan pendidikan, sedangkan supervisi akademik mampu membina guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilakukan oleh kepala sekolah.

Berdasarkan peraturan tersebut supervisi akademik menjadi dasar dan solusi untuk memberikan bantuan dan pembinaan kepada guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, seperti masih terdapat guru yang pada saat pelaksanaan pembelajaran di kelas belum sesuai dengan RPP yang telah disiapkan. Sehingga untuk mengatasi masalah tersebut perlu dilaksanakan supervisi. Kepala sekolah perlu mengadakan pembinaan melalui supervisi akademik, berupa memberikan dorongan, bimbingan, dan membantu guru mengembangkan kemampuannya dalam proses kegiatan pembelajaran untuk tercapainya tujuan pembelajaran.

Peneliti akan menganalisis dan mendeskripsikan mengenai supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SDIT Muhammadiyah Gunung Terang. Adapun tahapan dalam pelaksanaan supervisi akademik meliputi tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap tindak lanjut hasil supervisi. Tahap perencanaan dimulai dengan kepala sekolah dan tim pengembang sekolah mempersiapkan dokumen yang dibutuhkan saat pelaksanaan supervisi, kemudian tahap pelaksanaan supervisi dan diakhiri tahap tindak lanjut hasil supervisi. Hasil dari kegiatan supervisi akademik berupa guru dapat menyusun RPP sesuai

dengan regulasi yang berlaku meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran.

Berdasarkan kerangka pikir yang ada, maka bagan penelitian mengenai supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SDIT Muhammadiyah Gunung Terang dapat dikonstruksikan dalam bagan berikut.



Gambar 1. Kerangka Pikir Penelitian

III. METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penelitian ini dilakukan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami subjek penelitian secara lengkap dan deskriptif. Penelitian deskriptif kualitatif menuntun peneliti untuk berusaha menggambarkan suatu kegiatan penelitian yang dilakukan terhadap objek-objek tertentu dengan cara sistematis dan jelas. Metode ini digunakan untuk menjelaskan hasil penelitian berdasarkan fakta-fakta di lapangan.

Selaras dengan hal tersebut, penelitian ini dimaksudkan untuk menganalisis dan mendeskripsikan tentang keadaan atau fenomena sebenarnya secara sistematis dan jelas mengenai supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SDIT Muhammadiyah Gunung Terang.

Pengambilan sumber data yang dilakukan peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu dengan pertimbangan seseorang yang dianggap paling mengerti mengenai supervisi akademik kepala sekolah yang meliputi kepala sekolah, wakil kepala bidang kurikulum, pengawas sekolah, dan guru.

B. Setting Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDIT Muhammadiyah Gunung Terang yang berlokasi di Jl. Purnawirawan, Gg. Swadaya V, Kel. Gunung Terang, Kec. Langkapura, Kota Bandar Lampung, Provinsi Lampung 35146. SDIT Muhammadiyah Gunung Terang memiliki SK terkait pengesahan pendirian

sekolah pada tahun 2007 dengan nomor SK 421/2986/08/2007 dan SK izin operasional pada tahun 2007 dengan nomor SK 421/2986/08/2007.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada saat semester genap tahun ajaran 2022/2023.

C. Deskripsi Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, wakil kepala bidang kurikulum, pengawas sekolah, dan guru di SDIT Muhammadiyah Gunung Terang. Subjek tersebut merupakan orang yang memahami akan kegiatan supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SDIT Muhammadiyah Gunung Terang.

2. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah Supervisi Akademik Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SDIT Muhammadiyah Gunung Terang.

D. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif sangatlah penting. Peneliti berperan sebagai perencana, pelaksana, pengumpulan data, analisis, penafsir data, dan menjadi pelopor dari hasil penelitiannya. Peneliti dalam penelitian kualitatif ini dapat mengatur berjalannya suatu penelitian.

Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti terlebih dahulu mengantarkan surat izin penelitian pendahuluan yang dilaksanakan secara formal dengan menyerahkan surat izin penelitian pendahuluan dari pihak kampus kepada pihak sekolah, yang berwenang memutuskan proses penelitian adalah kepala SDIT Muhammadiyah Gunung Terang. Setelah ada konfirmasi dari pihak sekolah

untuk mengizinkan penelitian tersebut peneliti bisa memulai penelitian pendahuluan di sekolah sesuai fokus dari masalah yang akan diteliti.

E. Prosedur Penelitian

Penelitian ini terdiri dari tiga tahap yaitu pra penelitian, tahap penelitian dan tahap analisis data. Langkah-langkah dari setiap tahap tersebut sebagai berikut.

1. Tahap Pra Penelitian

Tahap pra penelitian dilaksanakan pada bulan Desember 2022 yang terdiri dari beberapa tahap, yaitu:

- a. Menyusun rancangan penelitian yaitu kegiatan dari awal berupa surat menyurat dan target informan yang akan diteliti.
- b. Memilih lokasi penelitian yaitu salah satu sekolah dasar yang ada di Kelurahan Gunung Terang dan melakukan wawancara pendahuluan kepada kepala sekolah dan guru di SDIT Muhammadiyah Gunung Terang.
- c. Menentukan SDIT Muhammadiyah Gunung Terang sebagai tempat penelitian dan mengurus surat perizinan secara formal. Peneliti mengurus surat izin penelitian pendahuluan ke pihak kampus kemudian ke lokasi penelitian dan memperoleh izin berupa surat balasan yang ditandatangani kepala sekolah.
- d. Peneliti melakukan orientasi lapangan, pengamatan secara langsung ke sekolah mulai dari struktur organisasi sekolah, supervisi akademik kepala sekolah, pembelajaran di kelas, dan prestasi akademik dan non akademik peserta didik.
- e. Memilih dan memanfaatkan informan yang berguna sebagai pemberi informasi tentang situasi dan kondisi tempat penelitian.
- f. Menyiapkan perlengkapan penelitian yang diperlukan seperti pedoman wawancara, observasi, alat tulis, dan alat untuk dokumentasi.

2. Tahap Penelitian

Peneliti akan melaksanakan penelitian pada saat semester genap tahun ajaran 2022/2023. Tahap ini terbagi atas tiga langkah, yaitu:

- a. Mempersiapkan diri dan memahami latar belakang penelitian. Pada tahap ini peneliti melihat dan memahami subjek yang ada pada latar penelitian untuk mengetahui data yang harus dikumpulkan agar sesuai dengan apa yang menjadi pertanyaan penelitian. Sehingga peneliti dapat mempersiapkan diri dalam menyediakan alat pengumpulan data.
- b. Memasuki lapangan, peneliti terlebih dahulu melakukan permohonan izin kepada kepala sekolah dan guru untuk melakukan pengumpulan data yang berkaitan dengan penelitian.
- c. Melakukan pencarian data yang dibutuhkan dengan instrumen yang sudah disiapkan peneliti. Tahap ini merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian ini adalah memperoleh data.

3. Tahap Analisis Data

Pada tahap ini, peneliti melakukan serangkaian proses analisis data kualitatif sampai interpretasi data-data yang telah diperoleh. Peneliti melakukan analisis data dari mengumpulkan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Tahap analisis data dilakukan selama semester genap tahun ajaran 2022/2023.

F. Sumber Data Penelitian

1. Data Primer

Sumber data primer dalam penelitian ini yaitu melalui pengamatan dan wawancara kepada kepala sekolah, wakil kepala bidang kurikulum, pengawas sekolah, dan guru di SDIT Muhammadiyah Gunung Terang. Sumber data tersebut akan diberikan pengodean untuk mempermudah penyajian data.

Tabel 1. Sumber Data dan Pengodean

Teknik Pengumpulan Data	Kode	Informan	Jumlah Informan	Kode
Wawancara Observasi Dokumentasi	W O D	Kepala Sekolah	1	KS
		Wakil Kepala Bidang Kurikulum	1	WK
		Pengawas Sekolah	1	PS
		Guru	4	G
Total: 7 informan				

Sumber: Analisis Peneliti

2. Data Sekunder

Sumber data sekunder yang digunakan dalam rangka mendukung pembahasan meliputi dokumen yang terkait dengan kegiatan supervisi akademik kepala sekolah, struktur organisasi sekolah, dan kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan peningkatan kinerja guru.

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan hal utama yang mempengaruhi hasil dari sebuah penelitian. Kualitas dari data itu sendiri ditentukan oleh teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti. Pengumpulan data tentang supervisi akademik kepala sekolah yang akan peneliti gunakan adalah teknik pengumpulan data wawancara, observasi, dan dokumentasi. Adapun penjelasan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Wawancara

Wawancara digunakan untuk mendapatkan data yang sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti. Kegiatan wawancara dilakukan tidak menentu kepada setiap informan, jika dirasa satu kali sudah merasa cukup maka berhenti, akan tetapi jika membutuhkan data ulang atau belum cukup maka dua atau lebih peneliti melakukan wawancara. Kegiatan wawancara dalam penelitian ini menggunakan wawancara terstruktur dengan kepala sekolah, wakil kepala bidang kurikulum, pengawas sekolah, dan guru di SDIT Muhammadiyah Gunung Terang.

Sebelum melakukan kegiatan wawancara, peneliti terlebih dahulu membuat pedoman wawancara agar kegiatan wawancara tetap terfokus pada konteks yang menjadi tujuan utama peneliti yaitu menganalisis dan mendeskripsikan tentang supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru. Indikator pedoman wawancara mengadaptasi dari Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan (2019).

2. Observasi

Teknik observasi merupakan cara yang dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh data secara langsung di lapangan sehingga data yang diperoleh berupa fakta. Observasi ini dilaksanakan untuk memperoleh data mengenai kondisi objek yang sedang diteliti seperti mengenai gejala-gejala yang ada di sekolah mengenai supervisi kepala sekolah, kinerja guru, dan struktur organisasi sekolah. Hal ini membantu peneliti dalam mengumpulkan data dan mengetahui bagaimana supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SDIT Muhammadiyah Gunung Terang. Adapun data yang akan di observasi dalam penelitian ini yaitu perencanaan program supervisi, pelaksanaan supervisi, dan tindak lanjut hasil supervisi. Indikator pedoman observasi mengadaptasi dari Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan (2019).

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan untuk memperkuat data yang diperoleh dari sebuah penelitian. Adapun dokumentasi dalam penelitian ini meliputi rencana program supervisi, instrumen penilaian kinerja guru, foto-foto pada saat pelaksanaan supervisi, dan berbagai kegiatan yang terkait supervisi akademik dalam meningkatkan kinerja guru di SDIT Muhammadiyah Gunung Terang.

H. Instrumen Penelitian

Instrumen atau alat penelitian dalam penelitian kualitatif adalah peneliti sendiri. Peneliti membutuhkan alat bantu guna menyimpan data dan informasi yang didapat dari sumber data dalam penelitian. Alat bantu tersebut juga dapat digunakan sebagai bukti atas telah dilakukannya penelitian dan pengambilan data. Adapun beberapa alat bantu yang digunakan untuk mendukung penelitian ini sebagai berikut.

1. Pedoman Wawancara

Peneliti menggunakan jenis wawancara terstruktur dimana peneliti sudah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu, peneliti sudah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan terlebih dahulu. Setiap responden akan diberikan pertanyaan yang sama serta peneliti mencatatnya.

Wawancara dilaksanakan dengan informan terdiri dari kepala sekolah, wakil kepala bidang kurikulum, pengawas sekolah, dan 4 guru SDIT Muhammadiyah Gunung Terang. Indikator dalam kisi-kisi pedoman wawancara diadaptasi dari Modul Pelatihan Penguatan Kepala Sekolah Supervisi dan Penilaian Kinerja Guru. Berikut ini tabel kisi-kisi wawancara yang akan digunakan oleh peneliti.

Tabel 2. Kisi-Kisi Pedoman Wawancara

Sub Fokus	Indikator	Informan
Perencanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah	Perumusan tujuan supervisi akademik	1. Kepala Sekolah 2. Wakil Kepala Bidang Kurikulum 3. Pengawas Sekolah 4. Guru
	Penetapan jadwal supervisi akademik	
	Pendekatan dan teknik yang digunakan	
	Instrumen yang dibutuhkan	
Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah	Melaksanakan pertemuan awal supervisi	
	Melaksanakan pengamatan pembelajaran	
	Melaksanakan pertemuan balikan	
Tindak Lanjut Hasil Supervisi Akademik Kepala Sekolah	Evaluasi hasil supervisi	
	Tindak lanjut hasil supervisi	

Sumber: Adaptasi Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan, 2019

2. Lembar Observasi

Kehadiran dan keterlibatan peneliti dalam instrumen ini sangat penting, observasi pada penelitian ini berupa pengamatan secara langsung supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SDIT Muhammadiyah Gunung Terang. Semua hasil pengamatan, akan dicatat sebagai rekaman pengamatan yang selanjutnya menjadi data penelitian. Indikator dalam pedoman observasi diadaptasi dari Modul Pelatihan Penguatan Kepala Sekolah Supervisi

dan Penilaian Kinerja Guru. Berikut pedoman observasi yang digunakan oleh peneliti.

Tabel 3. Pedoman Observasi

Sub Fokus	Indikator	Keterangan
Perencanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah	Perumusan tujuan supervisi akademik	
	Penetapan jadwal supervisi akademik	
	Pendekatan dan teknik yang digunakan	
	Instrumen yang dibutuhkan	
Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah	Melaksanakan pertemuan awal supervisi	
	Melaksanakan pengamatan pembelajaran	
	Melaksanakan pertemuan balikan	
Tindak Lanjut Hasil Supervisi Akademik Kepala Sekolah	Evaluasi hasil supervisi	
	Tindak Lanjut hasil supervisi	

Sumber: Adaptasi Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan, 2019

3. Lembar Dokumen

Kegiatan pengumpulan data melalui dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara, sehingga data yang diperoleh akan lebih dipercaya jika didukung oleh rencana program supervisi, instrumen penilaian kinerja guru, foto pada saat pelaksanaan supervisi, dan berbagai kegiatan yang terkait supervisi akademik dalam meningkatkan kinerja guru di SDIT Muhammadiyah Gunung Terang.

Tabel 4. Pedoman Dokumentasi

No	Nama Dokumen	Ada	Tidak Ada
1.	Visi dan Misi Sekolah		
2.	Jadwal Supervisi Akademik		
3.	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran		
4.	Hasil Observasi Supervisi		
5.	Data Guru		
6.	Data Peserta Didik		
7.	Foto Kegiatan Pelatihan Guru		
8.	Foto Prestasi Kepala Sekolah, Guru, dan Peserta Didik		

Sumber: Analisis Peneliti

I. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan suatu cara yang dilakukan peneliti untuk mengolah sebuah data menjadi informasi sehingga mudah dipahami dan ditafsirkan orang lain. Proses analisis data diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan lainnya secara sistematis sehingga temuannya mudah dipahami dan dapat diinformasikan kepada orang lain. Oleh karena itu, dalam menganalisis data penelitian kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas melalui empat tahapan yang harus dikerjakan yaitu:

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan langkah yang paling penting dalam penelitian, karena tujuan penelitian adalah untuk mendapatkan data yang selanjutnya diolah sehingga mendapatkan suatu kesimpulan. Peneliti dalam penelitian kualitatif adalah sebagai instrumen kunci dalam pengumpulan data. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara, observasi, serta dokumentasi.

2. Reduksi Data

Setelah data terkumpul tahap kedua yaitu reduksi data. Reduksi data merupakan proses penyederhanaan yang dilakukan melalui seleksi, pemfokusan dan keabsahan data mentah menjadi informasi yang bermakna, sehingga memudahkan melakukan penarikan kesimpulan. Mereduksi data berarti merangkum, mengkode, memilih, menulis memo dan memfokuskan pada hal-hal yang penting, serta membuang yang tidak terlalu diperlukan. Proses ini berlanjut sampai pasca pengumpulan data di lapangan, bahkan pada akhir pembuatan laporan sehingga tersusun lengkap.

3. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka tahap ketiga yaitu penyajian data. Penyajian data dilakukan agar data dapat tersusun dalam pola-pola yang bermakna serta

memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data bisa berbentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Selain itu, dengan adanya penyajian data, maka akan mempermudah dalam memahami apa yang terjadi.

4. Penarikan Kesimpulan

Setelah dilakukan penyajian data, maka tahap terakhir yaitu penarikan kesimpulan. Sejak pengumpulan data peneliti sudah berusaha mencari makna atau arti dari simbol-simbol, mencatat, teraturan pola, penjelasan-penjelasan dan alur sebab akibat yang terjadi. Kemudian dibuat kesimpulan yang berbentuk deskripsi atau gambaran tentang objek yang sebelumnya masih samar dan setelah diteliti akan menjadi jelas.

J. Keabsahan Data

Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar penelitian ilmiah sekaligus menguji kebenaran data yang diperoleh. Sehingga apabila peneliti sudah memastikan keabsahan data tersebut, peneliti dapat memiliki kepercayaan diri untuk mempertanggungjawabkan data hasil penelitiannya. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji, *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas), dan *confirmability* (objektivitas).

1. Uji *Credibility*

Derajat kepercayaan dalam penelitian ini dilakukan dengan tiga macam teknik yaitu meningkatkan ketekunan, triangulasi, dan mengadakan *membercheck*.

a. Ketekunan Penelitian

Meningkatkan ketekunan dapat dilakukan dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti agar wawasan peneliti semakin luas dan tajam, sehingga dapat digunakan untuk memeriksa data yang ditemukan itu

benar atau tidak. Ketekunan pengamatan dalam penelitian ini, dilakukan dengan cara peneliti melakukan penelitian dengan teliti dan rinci selama penelitian. Hal ini dilakukan agar data yang diperoleh benar-benar lengkap dan sesuai dengan keadaan lapangan.

b. **Triangulasi**

Teknik triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding dari data yang diperoleh. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara menanyakan hal yang sama melalui sumber yang berbeda. Triangulasi sumber pada penelitian ini yaitu kepala sekolah, wakil kepala bidang kurikulum, pengawas sekolah, dan guru. Triangulasi teknik yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Melalui triangulasi teknik dan sumber, maka dapat diketahui apakah informan memberikan data yang sama atau tidak, jika informan memberikan data yang sama, maka data tersebut dapat dikatakan kredibel (terpercaya).

c. **Membercheck**

Proses pengecekan data melalui *membercheck*, peneliti menyampaikan data yang diperoleh kepada pemberi data sekaligus mendiskusikan apakah data tersebut sudah sesuai dan dapat disetujui oleh pemberi data. Apabila data yang ditemukan disepakati oleh para pemberi data maka data tersebut dikatakan valid, tetapi apabila data yang ditemukan peneliti dengan berbagai penafsirannya tidak disepakati oleh pemberi data, maka peneliti perlu melakukan diskusi dengan pemberi data.

2. Uji *Transferability*

Peneliti berupaya agar hasil penelitian kualitatif ini mudah dipahami oleh pembaca, dengan cara penyusunan laporan penelitian memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya. Pembaca dapat memahami dan memutuskan apakah hasil penelitian ini layak atau tidak untuk diaplikasikan di tempat lain (*transferability*). Apabila pembaca laporan penelitian memperoleh

gambaran yang jelas, seperti apa suatu hasil penelitian dapat diberlakukan (*transferability*), maka laporan ini memenuhi standar transferabilitas.

3. Uji *Dependability*

Penelitian kualitatif tahap ini disebut sebagai reliabilitas (sudah disesuaikan). Suatu penelitian dapat dikatakan reliabel apabila orang lain dapat mengulangi atau mereplikasi proses penelitian tersebut. Uji *dependability* dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Uji *dependability* dalam penelitian ini dilakukan oleh auditor yang independen atau dosen pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian.

4. Uji *Confirmability*

Penelitian dikatakan objektif apabila hasil penelitian telah disepakati banyak orang. Uji *confirmability* mirip dengan uji *dependability*, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Menguji *confirmability* berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *confirmability*. Uji *confirmability* dalam penelitian ini akan dilakukan bersamaan dengan uji *dependability* oleh dosen pembimbing.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SDIT Muhammadiyah Gunung Terang dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Perencanaan supervisi akademik kepala sekolah di SDIT Muhammadiyah Gunung Terang sudah berjalan dengan baik. Perencanaan supervisi akademik dirumuskan berdasarkan kelemahan dan kekuatan yang ada di sekolah terkait kompetensi guru. Kelemahan tersebut akan menjadi prioritas sedangkan kekuatan yang ada bisa dipertahankan atau bahkan ditingkatkan. Kelemahan tersebut yaitu masih ada guru yang saat pelaksanaan pembelajaran belum sesuai dengan RPP yang dibuat dan kepala sekolah tidak melaksanakan pembinaan guru maksimal. Adapun hasil perencanaan supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah adalah dengan mempersiapkan hal-hal yang diperlukan diantaranya merumuskan tujuan dan kriteria *output*, menetapkan jadwal, memilih pendekatan dan teknik yang digunakan, dan memilih instrumen supervisi akademik sesuai dengan fokus yang sudah disepakati oleh kepala sekolah dan tim supervisi.
2. Pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah di SDIT Muhammadiyah Gunung Terang sudah berjalan dengan baik sesuai dengan ketentuan yang ada, namun terkadang pelaksanaannya belum sesuai dengan jadwal yang sudah disiapkan dikarenakan supervisor yang memiliki agenda lain ataupun guru yang disupervisi tidak hadir karena sakit. Kepala sekolah untuk mengatasi hal tersebut, akan menyediakan waktu khusus sebagai pengganti tertundanya kegiatan supervisi. Kepala sekolah dalam pelaksanaan supervisi dibantu oleh wakil kepala sekolah atau bekerjasama dengan pengawas sekolah. Pelaksanaannya menggunakan pendekatan langsung dengan teknik

individual kunjungan kelas dan supervisi klinis. Adapun tahapan dalam pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan oleh supervisor yaitu, tahap pertama pra observasi yang meliputi bimbingan menyusun RPP dan diskusi guru dalam *team teaching*, tahap kedua observasi dengan kunjungan kelas untuk mengamati kesesuaian pelaksanaan pembelajaran dengan perangkat pembelajaran yang telah disiapkan guru, supervisor dalam pelaksanaannya menggunakan instrumen observasi, dan tahap ketiga pasca observasi dimana guru diundang ke ruang kepala sekolah untuk evaluasi hasil observasi kegiatan pembelajaran yang baru dilaksanakan.

3. Tindak lanjut hasil supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SDIT Muhammadiyah Gunung Terang sudah baik. Tindak lanjut hasil supervisi dilakukan dengan mengadakan umpan balik secara langsung, penguatan berupa motivasi, serta pembinaan dan pelatihan untuk membina dan mengembangkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan guru. Kepala sekolah belum memberikan penghargaan berupa fisik secara khusus untuk guru yang memiliki kinerja terbaik. Kepala sekolah hanya memberikan ungkapan apresiasi kepada guru yang sudah melaksanakan pembelajaran dengan baik. Segala bentuk tindak lanjut hasil supervisi akademik dilakukan dalam rangka usaha pengembangan kualitas proses pembelajaran dan profesionalisme guru untuk memajukan sekolah dengan menghasilkan peserta didik yang cerdas.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka peneliti memberikan saran terkait supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SDIT Muhammadiyah Gunung Terang, sebagai berikut.

1. Kepala sekolah diharapkan memberikan penghargaan atau *reward* contohnya berupa piagam kepada guru yang memiliki kinerja terbaik dalam melaksanakan tugasnya agar guru selalu termotivasi untuk meningkatkan kinerjanya. Disarankan kepada kepala sekolah dan tim supervisi untuk melaksanakan supervisi secara tepat waktu sesuai dengan jadwal yang sudah

disiapkan dalam perencanaan, memberikan pembinaan kepada guru dengan maksimal dan mengarsipkan dokumen kegiatan supervisi yang telah dilaksanakan di SDIT Muhammadiyah Gunung Terang.

2. Guru diharapkan dapat mempertahankan dan meningkatkan kinerjanya dengan memberikan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan kepada peserta didik. Disarankan kepada guru untuk merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran dengan mengintegrasikan nilai-nilai Islami dan menggunakan teknologi dalam kegiatan pembelajaran untuk mewujudkan visi menjadi sekolah unggul dan modern, sehingga peserta didik mendapatkan pembelajaran yang bermakna.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas. 2018. Implementasi Teknik Supervisi Akademik dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. *Jurnal Kependidikan*, 12(1), 15-30.
doi:10.30863/didaktika.v12i1.173
- Amini, Aritonang, M. P., & Prasetya, I. 2021. Analisis Supervisi Akademik Kepala Sekolah Untuk Meningkatkan Kinerja Guru di SMP Negeri 13 Binjai. *Jurnal Guru Kita*, 6(1), 19-27.
- Arismunandar, Nurhikmah, & Ardiansyah, M. 2018. *Manajemen Kepala Sekolah Pengembangan Model Kebijakan Pengangkatan Kepala Sekolah Berbasis Hasil Penelitian*. Badan Penerbit UNM, Makassar.
- Arrosit, A. M. 2021. *Supervisi Akademik Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru (Studi Kasus di MA Maarif Al-Falah grayun Ponorogo)* (Tesis). Manajemen Pendidikan Islam, IAIN Ponorogo.
- Asmani, J. M. 2012. *Tips Efektif Supervisi Pendidikan Sekolah*. Diva Press, Yogyakarta.
- Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan. 2019. *Modul Pelatihan Penguatan Kepala Sekolah Supervisi dan Penilaian Kinerja Guru*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Jakarta.
- Enas. 2018. Efektivitas Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *Journal of Management*, 2(3), 252-260.
- Fahmi, C. N., AR, M., Nurliza, E., & Nasir, U. 2019. The Implementation of Academic Supervision in Improving Teacher Competency at Primary School. *Jurnal Ilmiah Peuradeun*, 7(1), 181-194.
doi:10.26811/peuradeun.v7i1.202
- Hamid, A., Didin, W., Achmad, M., & Kosasih, U. 2022. Manajemen Supervisi Akademik dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(1), 4747-4753.
- Kristiawan, M., Yuniarsih, Y., Fitria, H., & Nola, R. 2019. *Supervisi Akademik*. Alfabeta, Bandung.
- Mahaputra, M. R., & Saputra, F. 2021. Literature Review the Effect of Headmaster Leadership on Teacher Performance, Loyalty and Motivation.

Journal of Accounting and Finance Management, 2(2), 103-113.
doi:<https://doi.org/10.38035/jafm.v2i2>

- Mangkunegara, A. P. 2017. *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*. Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Mansyur. 2021. Supervisi Akademik. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 7(2), 107-115.
- Marhawati, B. 2020. Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dasar: Studi Kualitatif. *Jurnal Manajemen dan Supervisi Pendidikan*, 4(2), 71-76.
- Maryono. 2011. *Dasar-dasar dan Teknik Menjadi Supervisor Pendidikan*. Arruz Media, Yogyakarta.
- Nasution, L., Suparmin, S., & Siregar, G. T. 2020. *Supervisi Akademik Pengawas (Teori dan Aplikasi Melalui Mutu Pendidikan)*. CV. Sentosa Deli Mandiri, Medan.
- Nopembri, A. D. 2015. Fungsi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *Manajer Pendidikan: Jurnal Ilmiah Manajemen Pendidikan Program Pascasarjana*, 9(3), 394-403.
- Nurhayati, S. 2019. *Supervisi Kepala Sekolah dan Kinerja Guru*. CV. IQRO, Lampung.
- Pianda, D. 2018. *Kinerja Guru Kompetensi Guru Motivasi Kerja Kepemimpinan Kepala Sekolah*. CV Jejak, Jawa Barat.
- Prasojo, L. D., & Sudiyono. 2011. *Supervisi Pendidikan*. Gava Media, Yogyakarta.
- Purba, S., Purba, P. B., Mawati, A. T., Imron, Z., Purba, S. R., Purba, B., & Chamidah, D. 2021. *Administrasi Supervisi Pendidikan*. Yayasan Kita Menulis, Medan.
- Purwanto. 2010. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Safitri, M., Uswatun, D. A., & Nurochmah, A. 2020. Analisis Supervisi Akademik Kepala Sekolah Terhadap Kemampuan Guru Menyusun RPP di SD Negeri Ciangsana. *Didaktika Tauhidi: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(2), 105-119. doi:10.30997/dt.v7i2.3065
- Sahertian, P. A. 2010. *Konsep Dasar dan Teknik (Supervisi Pendidikan) dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*. PT. Rineka Cipta, Jakarta.

- Saleh, K., & Malik, L. R. 2019. Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) di Provinsi Kalimantan Timur (Studi Kasus SDIT Cordova Samarinda dan SDIT Yabis Bontang). *Fenomena: Jurnal Penelitian*, 11(2), 143-154. doi:<http://doi.org/10.21093/fj.v11i1.1388>
- Santos, R. D., Rusdarti, & Mulyono, S. E. 2020. The Effect of Academic Supervision and Principal's Leadership on Teacher Performance through Work Motivation in SD Negeri Tasifeto Barat Belu District, East Nusa Tenggara. *Educational Management*, 9(1), 25-33.
- Sugiyono, Hardyanto, W., & Masrukan. 2019. Developing Academic Supervision Model Assisted by The Information System Management on Geography Teachers of Senior High School in Pekalongan Regency. *Educational Management*, 8(1), 88-96. Retrieved from <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eduman>
- Sulistiyorini, Andriesgo, J., Indadihayati, W., Watunglawar, B., Suradi, Mavianti, & Sugiyanto, R. 2021. *Supervisi Pendidikan*. Dotplus Publisher, Riau.
- Sumarto. 2020. *Supervisi Pendidikan Islam*. Buku Literasiologi, Bengkulu.
- Supardi. 2016. *Kinerja Guru*. Rajawali Pers, Jakarta.
- Suparman. 2019. *Kepemimpinan Kepala Sekolah & Guru*. Uwais Inspirasi Indonesia, Ponorogo.
- Suyatno. 2015. Integrated Islamic Primary School In The Middle-Class Muslims Indonesia Conception. *Analisa: Journal of Social Science and Religion*, 22(1), 121-133.
- Wahyudi. 2015. *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Organisasi Pembelajaran (Learning Organization)*. Alfabeta, Bandung.
- Yamin, M., & Maisah. 2010. *Standarisasi kinerja guru*. Gaung Persada, Jakarta.